

Perhitungan Harga Pokok Pesanan (HPP) Produk *Trackpants* D'goalsport dengan Metode *Biaya Pesanan Pekerjaan*

Miftahul Huda ¹, Isna Isna ², Purnama Sari Lase ³, Sophia Tiara Ramadhani S ^{4*}, Rifky Adhithia ⁵

¹⁻⁵ Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Alamat: Jl. Kamal Raya No.18, RT.6/RW.3, Cengkareng Tim., Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11730

Korespondensi penulis: sopiatiaara10@gmail.com *

Abstract. *Calculating the Cost of Goods Sold (COGS), also known as Job Order Costing (JOC), is a method of accumulating production costs for companies that manufacture goods based on specific orders. In this method, costs such as raw material costs, labor costs, and overhead costs are calculated separately for each order. By calculating COGS, companies can achieve efficiency in their expenditures and maximize production results to gain customer satisfaction. Therefore, this research aims to calculate the COGS for D'goalsport products so that the goods produced are efficient and generate profit for the business. The method used for calculating the Job Order Costing (COGS) in this paper is the Job Ordering Costing method. Based on the calculations performed, the Job Order Cost for each pair of pants produced is IDR 93.475. Thus, it can be concluded that the COGS for D'goalsport products still provides room for a Break-Even Point (BEP) cost of 50-100% according to market price.*

Keywords: *Factory Overhead Costs, Job Order Costing (JOC), Labor Costs, Raw Material Costs*

Abstrak. *Perhitungan Harga pokok Penjualan (COGS) merupakan metode pengumpulan biaya produksi oleh perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan tertentu, dalam metode ini seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead dihitung secara terpisah untuk setiap pesanan. Dengan menghitung HPP, perusahaan dapat melakukan efisiensi dalam anggaran yang dikeluarkan dan dapat memaksimalkan hasil produksi untuk mendapatkan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menghitung produk HPP d'goalssport sehingga barang yang diproduksi efisien dan mendatangkan keuntungan bagi bidang usaha tersebut. Metode yang digunakan dalam perhitungan Harga Pokok Pesanan (HPP) dalam penulisan ini adalah metode Job Ordering Costing. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh Biaya Pejualan Pesanan tentang setiap produk celana berasal dari sebesar Rp 93.475. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa HPP produk D'goalsport masih memberikan ruang untuk biaya BEP sebesar 50 – 100% sesuai harga pasar.*

Kata kunci: *Biaya Bahan Baku, Biaya Overhead Pabrik, Biaya Tenaga Kerja, Harga Pokok Pesanan (HPP)*

1. LATAR BELAKANG

Persaingan bisnis di era modern yang semakin sengit membuat perusahaan berlomba-lomba untuk melakukan inovasi dan efisiensi pada berbagai bidang. Salah satu hal yang menjadi perhatian adalah perhitungan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Perhitungan biaya yang tepat dan efisien akan membantu perusahaan mengelola keuangan dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan provit atau keuntungan yang diharapkan. Salah satu biaya yang perlu diperhitungkan dengan matang oleh perusahaan adalah perhitungan Harga Pokok Pesanan (HPP).

Menurut Iman Firmansyah di dalam Bambang Hermanto (2016) Harga Pokok Penjualan merupakan serangkaian perhitungan sebuah biaya penjualan dari sebuah produk yang didasarkan pada pesanan. Penghitungan harga pokok pesanan dilakukan dengan mengumpulkan semua biaya relevan untuk setiap pesanan. Dengan menentukan harga pokok produksi masing-masing pesanan, memantau pengeluaran dan efisiensi produksi, serta menetapkan harga jual yang sesuai perusahaan dapat memanfaatkan semua sumber daya yang ada sehingga dapat memenuhi permintaan pelanggan serta dapat bersaing dalam pertarungan bisnis yang terjadi. Beberapa perusahaan bahkan UMKM dalam menghadapi dinamika persaingan bisnis sering mendapatkan permintaan pelanggan yang beraneka ragam dan spesifik. Setiap order memiliki karakteristik yang berbeda dan perlu mengkonsumsi biaya-biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*. Oleh karena itu, dalam hal ini perhitungan harga pokok pesanan (HPP pesanan) menjadi sangat penting.

D'goalsport sebagai pendatang baru di dunia bisnis perlengkapan olahraga futsal, turut merasakan persaingan pasar yang semakin sengit. Usaha yang didirikan oleh salah seorang pelatih nasional futsal U-17 tersebut sejak pandemi covid-19 telah berkembang pesat dan menjadi salah satu penyedia perlengkapan olah raga ternama di kawasan Jakarta Barat. Dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya, D'goalsport telah memproduksi beberapa produk unggulan seperti *trackpants* yang sangat laris di pasaran. Bahkan beberapa kali, D'goalsport keteteran dalam memenuhi permintaan pelanggan karena kapasitas produksi yang masih terbatas.

Sesuai dengan penjelasan di atas, penelitian bertujuan untuk membahas dan melakukan perhitungan biaya dasar pesanan secara terperinci dari salah satu produk yang dijual oleh D'goalsport yaitu *trackpants*. Hal ini dilakukan untuk membantu D'goalsport dalam menganalisa biaya-biaya yang selama ini sudah dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu pesanan produk, sehingga memungkinkan D'goalsport beroperasi dengan lebih efisien dan menguntungkan serta dapat memenuhi permintaan pelanggan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Harga Pokok Pesanan

Nugroho sebagaimana dikutip oleh Alfian Sayuti dkk, (2022) menjelaskan bahwa metode biaya dasar pesanan merupakan salah satu teknik penting dalam akuntansi biaya. Metode ini diterapkan oleh Perusahaan yang menghasilkan barang sesuai permintaan dari pelanggan untuk menghitung total biaya produk. Selain itu, menurut Muh. Ariful Ikhwan dkk (2021), metode biaya berdasarkan pesanan adalah cara menghitung kembali dan mengumpulkan biaya

produksi. Tujuannya adalah menetapkan nilai pokok produk pada perusahaan yang membuat barang sesuai pesanan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan Harga pokok Pesanan (HPP) merupakan metode kumpulan biaya produksi oleh perusahaan yang memproduksi barang sesuai pesanan tertentu, pada pendekatan ini seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* dihitung secara terpisah untuk setiap order. Sehingga perusahaan dapat menetapkan biaya dasar produk secara akurat dan membuat keputusan lebih tepat dalam pengelolaan biaya.

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Perhitungan Cost Dasar Pesanan

Berdasarkan pendapat armanto wijaksono didalam Bambang Hermanto (2015), Estimasi biaya untuk menetapkan harga jual sebagai berikut.

Perkiraan biaya bahan baku	xxx	
Perkiraan biaya tenaga kerja	xxx	
Perkiraan biaya overhead pabrik	xxx	+
Total perkiraan biaya produksi	xxx	
Ditambah margin laba yang di harapkan	xxx	+
Harga jual yang di bebaskan pada penjual	xxx	

Rumus harga pokok pesanan (HPP)

Harga pokok pesanan = biaya operasi / jumlah pesanan

Melakukan perhitungan Harga Pokok Pesanan (HPP) membawa sejumlah keuntungan signifikan bagi perusahaan, antara lain:

- Menetapkan Harga Jual yang Akurat. Dengan memahami biaya spesifik setiap pesanan, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif dan menarik. Ini mencegah penetapan harga terlalu rendah (rugi) atau terlalu tinggi (kehilangan pelanggan).
- Mengendalikan Biaya secara Efektif. Sistem HPP pesanan memungkinkan pemantauan dan pengumpulan biaya individu untuk setiap pesanan. Informasi ini krusial untuk

menemukan area inefisiensi, mengurangi pemborosan, dan mengidentifikasi peluang penghematan.

- c) Mendukung Pengambilan Keputusan Strategis. Data HPP pesanan menjadi dasar informasi yang kuat bagi manajemen untuk membuat keputusan penting. Misalnya, perusahaan bisa mengevaluasi profitabilitas berbagai jenis pesanan, menentukan mana yang paling menguntungkan, dan memutuskan apakah akan menerima pesanan serupa di masa mendatang.
- d) Menilai Persediaan dengan Lebih Tepat. Bagi produsen berdasarkan pesanan, HPP pesanan membantu dalam menilai nilai stok yang sedang diproses dan produk jadi secara lebih akurat, yang penting untuk laporan keuangan yang handal.
- e) Memenuhi Kebutuhan Informasi Pelanggan. Jika pelanggan membutuhkan rincian biaya di balik harga pesanan mereka, sistem HPP pesanan memungkinkan perusahaan memberikan informasi ini secara transparan dan profesional, membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara teratur, faktual, dan tepat mengenai informasi-informasi dan karakteristik suatu fenomena yang sedang diteliti. Menurut Mariana Kristianti (2023), Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada penggambaran menyeluruh dan akurat dari suatu subjek pada waktu tertentu. Ini bisa berupa sekelompok orang, suatu objek dalam keadaan tertentu, pola pikir, atau rangkaian kejadian yang terjadi sekarang. Tujuan utama dari penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan tepat mengenai fakta-fakta yang ditemukan, karakteristik yang ada, serta hubungan yang terjalin di antara berbagai fenomena yang sedang diteliti. Singkatnya, metode ini bertujuan untuk "melukiskan" gambaran yang jelas dan akurat tentang apa adanya. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menyusun harga pokok pesanan (HPP) secara tepat pada produk *trackpants* yang telah dipesan oleh konsumen, dalam konteks usaha konveksi D'goalsport yang berlokasi di Kalideres, Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta.

Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti menggunakan data yang telah dikumpulkan sebagai pengantar segera dari sumber utama. Menurut Undari Sulung dan Mohamad Muspawi (2024), Data primer adalah data asli orisinal yang dikumpulkan dilakukan oleh peneliti untuk kepentingan penelitian spesifik mereka. Ini adalah data "tangan pertama" yang belum pernah dikumpulkan atau dianalisis sebelumnya. Sumber utama data primer adalah

responden atau informan yang secara langsung terkait dengan topik atau variabel penelitian. Peneliti mendapatkan data ini dari sumber aslinya. Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data primer, seperti observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data adalah Coach Yolla Hendro Sugeni selaku pemilik D'goalsport. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terbuka, yaitu teknik wawancara di mana peneliti dan narasumber terlibat dalam percakapan yang fleksibel namun tetap berfokus pada topik penelitian. Wawancara ini bertujuan menggali informasi mendalam mengenai proses produksi, komponen biaya, serta praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pihak usaha dalam menangani pesanan konsumen.

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, yakni dengan menelaah arsip-arsip dan dokumen produksi milik D'goalsport. Dokumentasi ini mencakup data pembelian bahan baku, jumlah produksi, rincian pembayaran upah tenaga kerja, biaya overhead seperti transportasi dan perawatan mesin, hingga biaya-biaya nonproduksi seperti pemasaran. Pendekatan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Andriatama dkk. (2020), yang mengemukakan bahwa dalam penelitian deskriptif, data diperoleh melalui kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil yang diperoleh valid dan komprehensif.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan penyusunan biaya dasar pesanan dengan menggunakan metode *Job Order Costing*. Metode ini digunakan karena karakteristik produksi di D'goalsport bersifat berdasarkan pesanan (*job order*), bukan produksi massal. Metode *Job Order Costing* sangat cocok untuk usaha seperti ini karena setiap order dapat mempunyai spesifikasi dan volume yang berbeda, sehingga biaya harus dihitung dan ditelusuri secara individual ke setiap pesanan.

Dalam pendekatan *Job Order Costing*, tiga komponen utama biaya produksi menjadi fokus perhitungan, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung mencakup semua material utama yang digunakan untuk membuat produk, seperti kain, resleting, dan tali. Biaya tenaga kerja langsung mencakup gaji para tukang jahit dan potong yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Sementara itu, biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya produksi yang tidak langsung yang tetap dibutuhkan agar produksi bisa berlangsung. Biaya ini mencakup biaya variabel seperti bahan penolong, transportasi, dan listrik, serta biaya tetap seperti penyusutan mesin dan perawatan peralatan. Dalam penelitian ini, peneliti menghitung dan mengalokasikan biaya overhead tersebut secara proporsional terhadap jumlah pesanan untuk memastikan keakuratan HPP.

Setelah semua komponen biaya dikumpulkan dan dihitung, peneliti menjumlahkan total pengeluaran untuk produksi untuk keseluruhan pesanan dan membaginya dengan total unit yang dipesan. Hasil dari proses ini adalah harga pokok pesanan per unit, yang menjadi dasar penting dalam menentukan harga jual serta mengukur profitabilitas usaha. Perhitungan ini memberikan gambaran riil atas pengeluaran yang dikeluarkan D'goalsport untuk memenuhi satu pesanan produk *trackpants*.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data primer yang akurat, serta metode perhitungan *Job Order Costing* yang tepat sasaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengelolaan biaya produksi pada skala UMKM, khususnya di sektor konveksi. Penelitian ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga bersifat aplikatif, karena hasilnya dapat langsung diterapkan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penetapan harga jual produknya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Pesanan *Trackpants* D'goalsport dengan total pesanan setiap dua minggu sejumlah 200 buah adalah sebagai berikut:

Perhitungan biaya dasar pesanan menurut Perusahaan:

Biaya Bahan Baku

<i>Nama bahan</i>	<i>Kebutuhan Pesanan</i>	<i>Harga per Rol</i>	<i>Total Biaya</i>
<i>Kain suma stret</i>	4 rol	Rp. 2.200.000	Rp. 8.800.000

JUMLAH KESELURUHAN BIAYA BAHAN MENTAH :RP 8.800.000

Biaya Karyawan

<i>Jenis Pekerjaan</i>	<i>Jumlah Karyawan</i>	<i>Gaji/pcs</i>	<i>Total Pesanan</i>	<i>Total Gaji</i>
<i>Tukang potong + jahit</i>	1	15.000	200	Rp 3.000.000
<i>Tukang jahit</i>	2	10.000	200	Rp 4.000.000

JUMLAH KESELURUHAN BIAYA TENGA KERJA : RP 7.000.000**Biaya Transportasi**

<i>Keterangan</i>	<i>Pengeluaran/pcs</i>	<i>Total Pesanan</i>	<i>Waktu Pengiriman</i>	<i>Jumlah Keseluruhan Biaya</i>
<i>Biaya transportasi</i>	50.000	4 rol (200 pcs)	1-2 hari	Rp 200.000

TOTAL BIAYA TRANSPORTASI : RP 200.000**Biaya Pemeliharaan Alat**

<i>Penjelasan</i>	<i>Total Mesin</i>	<i>Biaya Setiap Mesin</i>	<i>Jumlah Biaya</i>
<i>Mesin printer</i>	4	Rp 500.000	Rp 2.000.000

TOTAL BIAYA PERAWATAN MESIN : RP 2.000.000**Pengeluaran Pemasaran**

<i>Nama Material</i>	<i>Kebutuhan Bahan</i>	<i>Tarif per Unit</i>	<i>Jumlah Keseluruhan Biaya</i>
<i>Plastik ziplock</i>	200 pcs	Rp 977	Rp 195.000

JUMLAH BIAYA PEMASARAN : RP 195.000**PERHITUNGAN BIAYA DASAR PESANAN TRACKPANTS**

<i>Keterangan</i>	<i>Perhitungan Biaya Dasar</i>
Pengeluaran produksi :	
<i>Biaya mentah</i>	Rp 8.800.000
<i>Biaya tenaga kerja</i>	Rp 7.000.000
<i>Biaya transportasi</i>	Rp 200.000
<i>Biaya pemeliharaan mesin</i>	Rp 2.000.000
<i>Biaya pemasaran</i>	Rp 195.000
Total harga pokok produksi per bulan	Rp 16.195.000

<i>Jumlah pesanan</i>	200 pcs
<i>Total harga pokok produksi per buah</i>	Rp 80.975

Perhitungan biaya dasar pesanan berdasarkan metode *Job Order Costing*

Harga Bahan Mentah

<i>Nama Material</i>	<i>Kebutuhan Order</i>	<i>Harga per Rol</i>	<i>Total Biaya</i>
<i>Kain suma stretch</i>	4 rol	Rp. 2.200.000	Rp. 8.800.000

BIAYA BAHAN BAKU: RP 8.800.000

Biaya Pekerja Langsung

<i>Tipe pekerjaan</i>	<i>Jumlah Staf</i>	<i>Gaji/pcs</i>	<i>Total pesanan</i>	<i>Total gaji</i>
<i>Tukang potong</i>	1	15.000	200	Rp 3.000.000
<i>+ jahit</i>				
<i>Tukang jahit</i>	2	10.000	200	Rp 4.000.000

TOTAL BIAYA KEKUATAN KERJA: Rp 7.000.000

Perhitungan alokasi pengeluaran yang ditambahkan pada produk *Trackpants* adalah :

Total Output *Trackpants* Mei 2025

Trackpants x 100 %

Total Output *Tracpants* Mei 2025

200 buah x 100 % = 50 %

400 buah

Biaya Bahan Penolong

<i>Nama Bahan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Harga Persatuan</i>	<i>Total Biaya</i>	<i>Biaya Trackpants (50%)</i>
<i>Resleting</i>	400	Rp 1.250	Rp 500.000	Rp 250.000
<i>Tali</i>	400	Rp 1.250	Rp 500.000	Rp 250.000

TOTAL BIAYA BAHAN PENOLONG: Rp 500.000**Biaya Transportasi**

<i>Keterangan</i>	<i>Biaya/pcs</i>	<i>Total Pesanan</i>	<i>Waktu Pengiriman</i>	<i>Total Biaya</i>	<i>Biaya Trackpants 50%</i>
<i>Biaya transportasi</i>	50.000	8 rol (400 pcs)	1-2 hari	Rp 400.000	Rp 200.000

TOTAL BIAYA PERJALANAN : Rp 200.000**Pengeluaran Untuk Pemeliharaan Mesin**

<i>Keterangan</i>	<i>Jumlah Perangkat</i>	<i>Harga per Unit Mesin</i>	<i>Biaya tracpants 50%</i>
<i>Printer</i>	8	Rp 500.000	Rp 2.000.000

TOTAL BIAYA PEMELIHARAAN MESIN:RP 2.000.000**PERHITUNGAN BIAYA TAMBAHAN UNTUK BULAN MEI 2025**

<i>Keterangan Biaya</i>	<i>Total Biaya</i>
<i>Biaya bahan tambahan</i>	Rp 500.000
<i>Biaya transportasi</i>	Rp 200.000
<i>Biaya perawatan mesin</i>	Rp 2.000.000
<i>Total Biaya Overhead PaBrik</i>	Rp 2.700.000

Biaya Pemasaran

<i>Nama bahan</i>	<i>Kebutuhan Bahan</i>	<i>Harga Satuan</i>	<i>Total Biaya</i>
<i>Plastik ziplock</i>	400 pcs	Rp 977	Rp 195.000

JUMLAH TOTAL BIAYA PEMASARAN : Rp 195.000

Perhitungan Harga Biaya Dasar Tracpants Melalui**Metode Job Order Costing**

KETERANGAN	TOTAL BIAYA
BIAYA PEMBUATAN :	
<i>Biaya bahan baku</i>	Rp. 8.800.000
<i>Biaya tenaga kerja</i>	Rp 7.000.000
<i>Biaya overhead pabrik</i>	Rp 2.700.000
TOTAL BIAYA PRODUKSI	Rp 18.500.000
Biaya non produksi :	
<i>Biaya pemasaran</i>	Rp 195.000
Total biaya non produksi	Rp 195.000
TOTAL HARGA POKOK PESANAN PER BULAN	Rp 18.695.000
JUMALAH PESANAN	200
TOTAL HARGA POKOK PESANAN PERBUAH	Rp.93.475

PERBANDINGAN HARGA POKOK PESANAN TRACKPANTS MENURUT METODE PRUSAHAAN MELALUI METODE *JOB ORDER COSTING*

Keterangan	Perhitungan Harga Pokok Produksi		Selisih	Keterangan
	D'goal sport	<i>Job Order Costing</i>		
Biaya bahan baku	Rp 8.800.000	Rp 8.800.000	Rp 0	
Biaya tenaga kerja	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000	Rp 0	
Biaya overhead pabrik	Rp 2.200.000	Rp 2.700.000	Rp 500.000	Perusahaan belum menghitung BOP secara rinci.
Biaya pemasaran	Rp 195.000	Rp 195.000	Rp 0	
Biaya bahan penolong	Rp 0	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Perusahaan belum melakukan perhitungan.

Harga pokok pesanan perbulan	Rp 16.195.000	Rp 18.695.000	Rp 2.500.000	
Harga pokok pesanan perbuah	Rp 80.975	Rp 93.475	Rp 12.500	

Perhitungan harga pokok pesanan produk *Trackpants* D’Goalsport dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu metode perhitungan menurut perusahaan dan metode *Job Order Costing*. Kedua metode tersebut memberikan hasil yang berbeda karena perbedaan dalam cakupan biaya yang dihitung dan cara alokasinya. Metode perusahaan hanya meliputi biaya utama seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, transportasi, perawatan mesin, dan pemasaran. Sementara itu, metode *Job Order Costing* menghitung secara lebih lengkap dengan menambahkan alokasi biaya *overhead* pabrik dan bahan penolong, sehingga memberikan gambaran biaya yang lebih menyeluruh dan realistis.

Dalam metode perusahaan, total biaya produksi selama satu bulan untuk 200 pcs *Trackpants* tercatat sebesar Rp 16.195.000, dengan harga pokok per unit sebesar Rp 80.975. Sedangkan dengan metode *Job Order Costing*, total biaya produksi mencapai Rp 18.695.000, atau Rp 93.475 per unit. Selisih sebesar Rp 2.500.000 secara keseluruhan, atau Rp 12.500 per unit, menunjukkan adanya biaya-biaya tersembunyi yang belum diperhitungkan dalam metode perusahaan. Perbedaan ini terutama berasal dari bahan penolong seperti resleting dan tali, serta *overhead* pabrik seperti transportasi dan perawatan mesin yang dialokasikan lebih proporsional dalam metode *Job Order Costing*.

Alokasi biaya dalam metode *Job Order Costing* didasarkan pada proporsi pengolahan. Misalnya, dalam bulan tersebut D’Goalsport memproduksi 400 pcs produk, dan hanya 200 pcs di antaranya merupakan *Trackpants*. Maka, biaya *overhead* seperti bahan penolong, transportasi, dan pemeliharaan mesin dibebankan 50% kepada *Trackpants*. Hal ini memastikan bahwa setiap produk hanya menanggung biaya yang memang berkaitan langsung atau tidak secara langsung dengan produksinya, agar menghasilkan harga pokok pesanan yang lebih akurat dan adil.

Ketidaktepatan alokasi biaya dalam metode perusahaan dapat menyebabkan *underestimasi* harga pokok produksi. Jika harga jual ditetapkan berdasarkan angka Rp 80.975, padahal biaya riil per unit adalah Rp 93.475, maka perusahaan berisiko menetapkan harga jual yang terlalu rendah. Ini berdampak pada *margin* keuntungan yang menipis atau bahkan potensi kerugian jika tidak diantisipasi. Oleh karena itu, ketepatan dalam mencatat dan mengalokasikan

seluruh biaya produksi menjadi sangat krusial dalam manajemen biaya dan strategi penetapan harga.

Selain dari sisi keakuratan biaya, metode *Job Order Costing* juga memberikan manfaat dari sisi pengambilan keputusan manajerial. Informasi biaya yang lengkap memungkinkan manajemen untuk melakukan evaluasi efisiensi produksi, menganalisis komponen biaya yang bisa dihemat, serta menentukan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan. Pendekatan ini juga mempermudah perusahaan dalam membuat anggaran, proyeksi keuangan, dan laporan biaya yang lebih akurat.

Dalam konteks industri berbasis pesanan seperti D'Goalsport, penerapan metode *Job Order Costing* sangat tepat. Produksi yang bervariasi dan tergantung pada pesanan membutuhkan pencatatan biaya yang sesuai dengan karakteristik tiap order. Dengan metode ini, setiap pesanan dapat dihitung secara spesifik, sehingga perusahaan bisa menentukan biaya dan laba secara lebih tepat untuk setiap batch produksi.

Perusahaan yang hanya mengandalkan metode sederhana tanpa perhitungan bahan penolong dan overhead pabrik secara akurat, cenderung mengalami keterbatasan dalam merinci asal-usul biaya. Ini dapat menyulitkan dalam melakukan pengendalian biaya dan mengambil keputusan strategis berbasis data. Oleh karena itu, perhitungan yang menyeluruh seperti pada metode *Job Order Costing* tidak hanya meningkatkan akurasi biaya, tetapi juga memberikan dasar kuat dalam pengambilan keputusan.

Dalam jangka panjang, penggunaan metode *Job Order Costing* dapat meningkatkan efisiensi operasional. Perusahaan dapat mengidentifikasi proses produksi yang boros, bagian yang bisa dioptimalkan, serta melakukan analisis laba rugi per pesanan. Ini akan berdampak positif terhadap perencanaan bisnis, pengendalian anggaran, serta pengelolaan sumber daya yang lebih efektif.

Dari hasil perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Job Order Costing* merupakan pendekatan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan seperti D'Goalsport. Selain memberikan gambaran yang realistis tentang biaya produksi, metode ini juga mendukung perhitungan laba yang lebih akurat dan strategi bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan mulai menerapkan metode ini secara konsisten untuk seluruh pesanan produksi. Dengan demikian, analisis ini menunjukkan pentingnya pencatatan dan perhitungan biaya secara menyeluruh dan proporsional dalam dunia industri. D'Goalsport sebagai produsen berbasis pesanan akan memperoleh manfaat signifikan dari sistem akuntansi biaya yang detail, akurat, dan sesuai dengan praktik terbaik seperti yang ditawarkan oleh metode *Job Order Costing*.

5. KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun harga pokok pesanan (HPP) produk *trackpants* D'goalsport dengan menggunakan pendekatan metode *Job Order Costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu menghitung HPP secara lebih akurat karena memperhitungkan semua komponen biaya produksi, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Total biaya produksi untuk 200-unit *trackpants* sebesar Rp 18.695.000, menghasilkan harga pokok pesanan per unit sebesar Rp 93.475. Pendekatan ini memberikan gambaran riil terhadap total biaya yang dikeluarkan untuk setiap pesanan dan membantu pihak manajemen dalam menentukan harga jual yang tepat serta mengukur margin keuntungan secara lebih akurat.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

- a. Pertama, data yang digunakan dalam perhitungan sebagian besar bersifat subjektif dan diperoleh langsung dari narasumber tunggal, yakni pemilik usaha, sehingga kemungkinan terdapat bias dalam penentuan nilai biaya atau asumsi.
- b. Kedua, penelitian hanya dilakukan pada satu jenis produk (*trackpants*), sehingga hasilnya belum bisa diterapkan secara umum ke produk lain yang diproduksi oleh D'goalsport.
- c. Ketiga, belum dilakukan pengujian efisiensi biaya antar pesanan atau periode produksi berbeda, sehingga belum diketahui fluktuasi HPP dari waktu ke waktu. Selain itu, komponen biaya tidak langsung seperti depresiasi aset atau beban listrik umum belum dianalisis secara mendalam akibat keterbatasan data dokumentasi.

DAMPAK DARI PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa konsekuensi signifikan, terutama untuk penerapan manajemen usaha kecil dan menengah (UMKM) di bidang konveksi. Pertama, penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan metode pemrosesan biaya pesanan dapat meningkatkan akurasi perhitungan biaya produksi, yang pada gilirannya membantu dalam penetapan harga jual yang bersaing dan berkelanjutan. Kedua, hasil penelitian ini mendorong pelaku usaha untuk mulai melakukan pencatatan biaya yang lebih rinci dan sistematis, sehingga mempermudah evaluasi efisiensi produksi. Ketiga, studi ini dapat dijadikan pedoman awal bagi usaha sejenis dalam menerapkan sistem akuntansi biaya yang sederhana namun tepat guna, sekaligus mendorong penggunaan metode pembukuan berbasis pesanan dalam skala UMKM.

Di sisi akademik, penelitian ini membuka peluang untuk studi lanjutan mengenai optimalisasi harga dasar produksi berdasarkan variasi produk, metode produksi, dan penggunaan teknologi pencatatan digital.

DAFTAR REFERENSI

- Hermanto, Bambang. 2016. Perhitungan Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) “BRKT Number Plate K56” Pada PT. Rachmat Perdana Adhimetal. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA, Vol. 6 No. 1.
- Ikhwan, Muh. Ariful, dkk. 2021. Evaluasi perhitungan harga pokok pesanan sebagai penentuan Harga pokok produksi pada pt. Xxx di sidoarjo Jurnal Abiwara, Vol.2 No.2.
- Kritiyanti, Mariana. 2023. Metode Penelitian. Cv. Pustaka Stimar Amni: Semarang.
- Sayuti, Alfian, dkk. 2022. Perhitungan Harga Pokok Pesanan dengan Pendekatan Metode Full Costing. Jurnal Immiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1 No. 2.
- Sulung, Undari & Mohamad Muspawi. 2024. Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier. Jurnal Edu Research, Vol. 5 No. 3.